

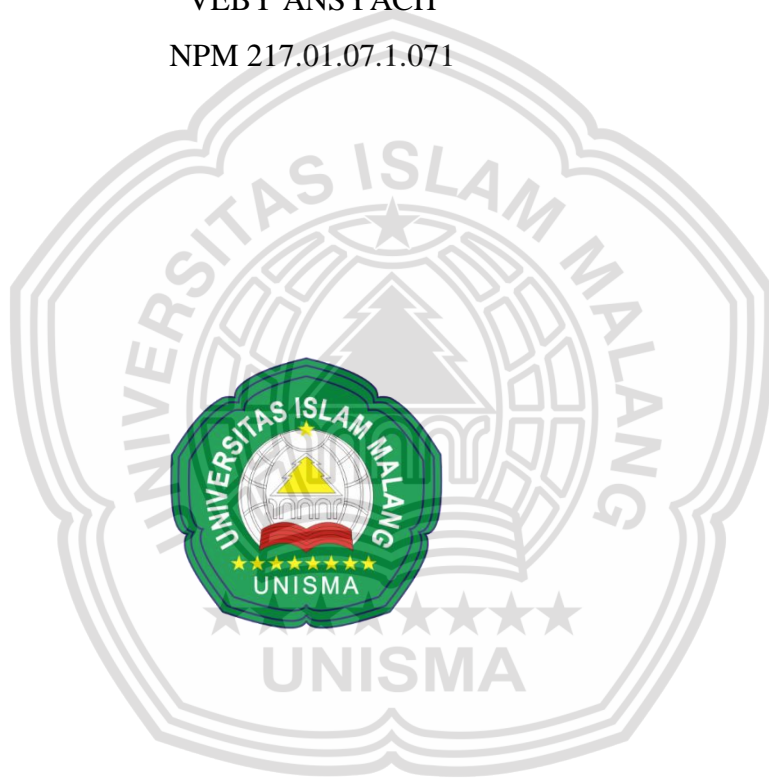


**PRINSIP KERJA SAMA DAN PELANGGARAN DALAM *TALKSHOW* “RETNO
MARSUDI & SRI MULYANI: *WOMEN IN POWER* MATA NAJWA”**

OLEH

VEBY ANSYACH

NPM 217.01.07.1.071



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

MARET 2024

ABSTRAK

Ansyach, Veby. 2024. *Analisis Prinsip Kerja Sama dan Pelanggaran Dalam Talkshow “Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power Mata Najwa”*. Skripsi, Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Abdul Rani, M.Pd.; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: prinsip kerja sama, pelanggaran, talkshow

Prinsip kerja sama adalah prinsip yang mengatur bagaimana hendaknya pembicara atau penutur bekerja sama dengan pendengar atau petutur agar percakapan mereka bersifat kooperatif. Prinsip kerja sama terjadi ketika penutur dan mitra tutur berbicara jujur, pembicaraan berada dalam topik yang sama, dan ujarannya tidak ambigu. Agar pesan dapat disampaikan dengan baik terhadap peserta tutur, maka komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip yang telah dijabarkan ke dalam empat maksim berikut, 1) maksim kuantitas yang berarti penutur memberikan informasi yang cukup dan informatif, 2) maksim kualitas yang berarti penutur memberikan informasi yang nyata dan sesuai dengan fakta sebenarnya, informasi tersebut juga dapat didukung oleh bukti-bukti yang jelas, nyata, dan terukur, 3) maksim relevansi adalah ketika penutur memberikan kontribusi yang relevan terhadap apa yang sedang dibicarakan atau topik pembicaraan sehingga informasi-informasi yang disampaikan oleh penutur harus sesuai dengan topik pembicaraan, dan 4) maksim cara yang berarti penutur harus menyampaikan informasi secara langsung, jelas, tidak sama, tidak taksa dan tidak berbelit-belit. Pada prakteknya, terkadang peserta tutur melanggar prinsip-prinsip kerja sama dengan berbagai alasan. Pelanggaran ini membuat apa yang disampaikan oleh penutur menjadi tidak jelas, atau tidak relevan dengan apa yang sedang dibicarakan. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat juga terjadi karena adanya tujuan tertentu dari penutur. Terkadang juga karena ketidakmengertian mitra tutur menyebabkan penutur memberikan informasi yang tidak benar. Salah satu cara agar dapat memahami bagaimana pertuturan yang mematuhi atau melanggar prinsip kerja sama adalah dengan meneliti pertuturan yang ada dalam acara *talkshow* yang mana pembawa acara akan mewawancarai narasumber dengan gaya serius, santun, jenaka, namun tetap dengan konteks yang ingin dicapai. Terdapat berbagai acara *talkshow* dengan berbagai konteks pembicaraan, namun peneliti memiliki ketertarikan dengan *talkshow* Mata Najwa yang berjudul *Women in Power* dengan Retno Marsudi dan Sri Mulyani sebagai narasumbernya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kepatuhan prinsip kerja sama dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam pertuturan yang ada di acara *talkshow* Mata Najwa yang berjudul *Women in Power*. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kepatuhan prinsip kerja sama, dan 2) mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersumber pada teks hasil transkrip dari pertuturan yang ada dalam acara *talkshow* Mata Najwa yang berjudul *Women in Power*. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif kualitatif. Analisisnya menuju pada kepatuhan dan

pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam pertuturan selama acara *talkshow* berlangsung. Hasil penelitian yang didapat hendak dideskripsikan dalam wujud kata-kata atau kalimat secara tertulis. Analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mentranskrip setiap pertuturan yang ada dalam acara *talkshow*. Untuk mendapatkan data yang relevan pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi, kecukupan referensi, dan pemeriksaan rekan sejawat melalui diskusi.

Hasil penelitian analisis prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power* menunjukkan bahwa 1) terdapat kepatuhan prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Kepatuhan tersebut terbagi atas kepatuhan maksim kuantitas yang berjumlah 27 tuturan, kepatuhan maksim kualitas berjumlah 14 tuturan, kepatuhan maksim relevansi berjumlah 19 tuturan, dan kepatuhan maksim cara berjumlah 5 tuturan. 2) Terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Pelanggaran tersebut meliputi pelanggaran maksim kuantitas yang berjumlah 12 tuturan, pelanggaran maksim relevansi berjumlah 10 tuturan, dan pelanggaran maksim cara berjumlah 7 tuturan.

ABSTRACT

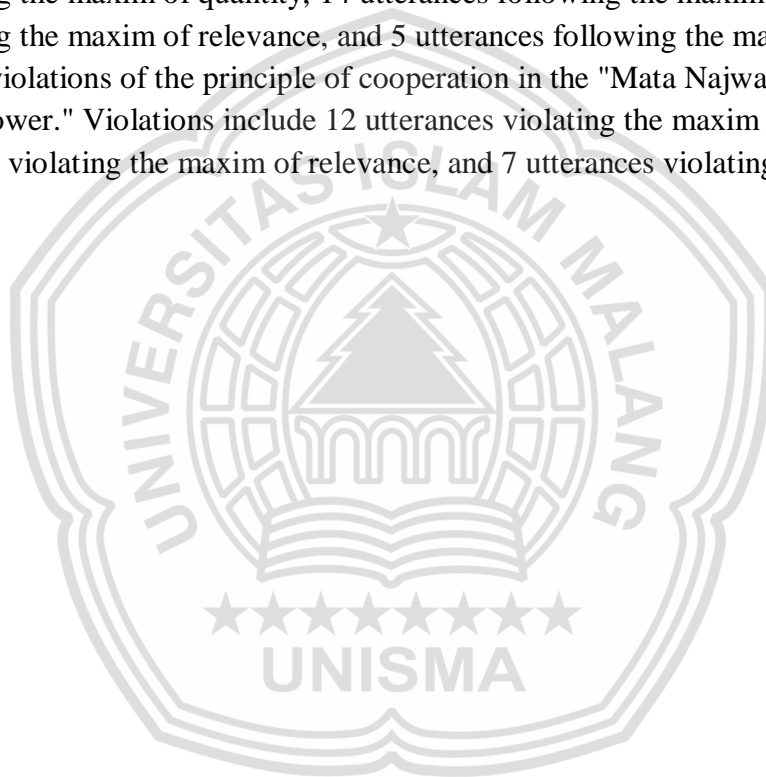
Ansyach, Veby. 2024. *Analysis of the Principle of Cooperation and Violations in the Talkshow "Retno Marsudi & Sri Mulyani: Women in Power Mata Najwa"*. Undergraduate Thesis, Department of Indonesian Language and Literature, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Abdul Rani, M.Pd.; Supervisor II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: principle of cooperation, violations, talkshow

The principle of cooperation is a principle that regulates how speakers should cooperate with listeners to ensure their conversation is cooperative. This principle is observed when the speaker and listener speak honestly, maintain the same topic, and avoid ambiguity. For effective communication, certain principles must be adhered to, categorized into four maxims: 1) the maxim of quantity, where the speaker provides sufficient and informative information; 2) the maxim of quality, where the speaker provides true and factual information, supported by clear, real, and measurable evidence; 3) the maxim of relevance, where the speaker contributes relevant information to the topic of discussion; and 4) the maxim of manner, where the speaker conveys information directly, clearly, unambiguously, and straightforwardly. In practice, speakers sometimes violate these principles for various reasons, making their speech unclear or irrelevant to the topic. Violations of the principle of cooperation can also occur due to the speaker's specific objectives or the listener's misunderstanding, leading to inaccurate information. One way to understand adherence to or violations of the principle of cooperation is by examining speech in talk shows, where hosts interview guests with a serious, polite, humorous style while maintaining the context. Various talk shows cover different topics, but this study focuses on the "Mata Najwa" episode titled "Women in Power," featuring Retno Marsudi and Sri Mulyani as guests.

This study aims to determine the adherence to and violations of the principle of cooperation in the "Mata Najwa" talk show episode "Women in Power." Specifically, the objectives are: 1) to describe adherence to the principle of cooperation, and 2) to describe violations of the principle of cooperation. This study uses a qualitative descriptive analysis approach based on the transcript text of the "Mata Najwa" episode "Women in Power." The analysis focuses on adherence to and violations of the principle of cooperation in the talk show's speech. The findings are described in written words or sentences. Data analysis involves transcribing each speech in the talk show. To obtain relevant data, triangulation techniques, reference adequacy, and peer examination through discussion are used.

The results of the analysis of the principle of cooperation in the "Mata Najwa" talk show episode "Women in Power" show that: 1) there is adherence to the principle of cooperation in the "Mata Najwa" talk show episode "Women in Power." Adherence includes 27 utterances following the maxim of quantity, 14 utterances following the maxim of quality, 19 utterances following the maxim of relevance, and 5 utterances following the maxim of manner. 2) There are violations of the principle of cooperation in the "Mata Najwa" talk show episode "Women in Power." Violations include 12 utterances violating the maxim of quantity, 10 utterances violating the maxim of relevance, and 7 utterances violating the maxim of manner.



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Uraian lebih lanjut pada bab pertama adalah sebagai berikut:

1.1 Konteks Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Melakukan komunikasi biasanya dibutuhkan minimal dua orang untuk melakukan percakapan. Pihak penutur dan pihak lain sebagai pihak mitra tutur dengan menggunakan bahasa sebagai sarana kedua belah pihak. Bahasa merupakan bunyi yang diucapkan oleh manusia dan dapat dipahami oleh manusia lain. Terciptanya suatu kelancaran dalam berkomunikasi apabila penutur dan mitra tutur bisa saling memahami Bahasa yang digunakan.

Berkomunikasi memerlukan adanya keterampilan berbahasa agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan tujuan penyampaiannya. Komunikasi yang terjadi dalam masyarakat menyebabkan adanya ujaran atau tuturan dalam hubungan bahasa serta berbagai aspek yang muncul akibat dari hubungan bahasa itu sendiri, artinya bahwa dalam sebuah komunikasi baik dari penutur dan mitra tutur atau kedua partisipan dituntut untuk mempunyai latar belakang pemahaman tentang bahasa yang sama. Dalam berinteraksi, penutur perlu memperhatikan kaidah bertutur agar interaksi yang dilakukan dapat dengan mudah dipahami oleh mitra tutur.

Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi berkaitan dengan prinsip kerja sama sebagai upaya untuk membimbing penutur agar dapat melakukan pertuturan secara kooperatif. Pertuturan tidak hanya dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini juga terlihat pada perkembangan teknologi media masa di mana terdapat banyak bentuk acara yang digunakan untuk tujuan penyampaian informasi. Salah satunya adalah acara *Talkshow*. *Talkshow* merupakan wacana *broadcast* yang dapat dilihat sebagai produk media. Sebagai produk media, *talkshow* dapat menjadi teks budaya yang berinteraksi dengan pemirsanya dalam produksi dan pertukaran makna. Sebagai sebuah proses dialog, *talkshow* akan memperhatikan masalah efisiensi dan akurasi, kontrol pembawa acara, dan kondisi partisipan.

Talkshow menjadi salah satu produk media yang berisikan pertuturan yang terjadi antara pembawa acara dan narasumber. Informasi yang disampaikan juga bergantung pada tema yang dibawakan. Berkenaan dengan pertuturan maka permasalahan yang terjadi selanjutnya adalah mengenai apa yang disampaikan oleh narasumber dapat dipahami oleh seluruh pemirsa dari acara *Talkshow* tersebut. Sehingga perlu agar narasumber memahami prinsip kerja sama agar percakapannya dengan pembawa acara menjadi kooperatif.

Penutur dan mitra tutur harus saling bekerjasama agar percakapan tersebut berjalan lancar yang mana dalam hal ini merupakan pembawa acara dan narasumber. Prinsip kerjasama terjadi ketika penutur dan mitra tutur berbicara jujur, pembicaraan berada dalam topik yang sama, dan ujarannya tidak ambigu. Agar pesan dapat disampaikan dengan baik terhadap peserta tutur, maka komunikasi yang terjadi itu perlu mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: (1) prinsip kejelasan (*clarity*), (2) prinsip kepadatan (*conciseness*), dan (3) prinsip kelangsungan (*directness*). Prinsip-prinsip itu secara lengkap dituangkan di dalam prinsip kerjasama Grice (1975).

Prinsip ini menuntut penutur dan mitra tutur untuk menyampaikan suatu pesan yang diucapkan cukup relevan, jelas, dan mudah dipahami dalam situasi percakapan. Dengan begitu, mampu menaati kaidah-kaidah kebahasaan supaya penutur mampu berbicara dengan lancar. Pada kesepakatan-kesepakatan itu, kerjasama dikatakan sebagai prinsip kerja sama dalam sebuah percakapan dan hal itu juga mampu diperinci menjadi empat sub bab prinsip yang biasa disebut maksim. Maksim sendiri dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang harus ditaati oleh penutur maupun mitra tutur dalam sebuah percakapan atau interaksi terhadap sesama manusia, baik secara tekstual maupun interpersonal untuk aksi melancarkan sebuah alur dalam berkomunikasi. (Kushartanti dalam Pulungan, 2021:16)

Pada prakteknya, terkadang peserta tutur melanggar prinsip-prinsip kerja sama dengan berbagai alasan. Pelanggaran ini membuat apa yang disampaikan oleh penutur menjadi tidak jelas, atau menjadi tidak relevan dengan apa yang sedang dibahas. Pelanggaran prinsip kerja sama dapat juga terjadi karena adanya tujuan tertentu dari penutur. Terkadang juga karena ketidaktahuan mitra tutur menyebabkan penutur memberikan informasi yang tidak benar.

Penerapan prinsip kerja sama yang terjadi pada acara *Talkshow* menarik untuk diteliti. Dimaksud menarik di sini karena dalam acara *Talkshow* pembawa acara mewawancarai narasumber dengan gaya serius, santun, jenaka, namun tetap dengan konteks yang ingin dicapai. Tidak hanya itu, pembawa acara juga terkadang harus menyesuaikan diri dengan

karakter narasumber, tujuannya agar narasumber memiliki rasa nyaman ketika berada di acara tersebut. Dengan berbagai penjelasan tersebut maka dilakukanlah penelitian mengenai kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam acara *Talkshow*.

Penelitian ini memilih acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power* yang mana *Talkshow* tersebut dihadirkan dalam perayaan hari perempuan. Dalam acara itu menghadirkan dua tokoh politik perempuan yang sedang menjabat sebagai menteri yaitu Sri Wahyuni (Menteri Keuangan) dan Retno Marsudi (Menteri Luar Negeri). Dipilihnya episode ini sebagai objek penelitian karena pembahasannya yang menarik. Berbagai pembahasan dalam episode ini dengan banyak tema mengenai, Persepsi tentang perempuan di dunia, Hubungan pertemanan lama antara narasumber, kenangan dari masa perkuliahan kedua narasumber, Perjalanan karir dan pertemuan kedua narasumber setelah berpisah dari masa SMA, pengalaman diplomasi dan pemerintahan, Tentang menjadi menteri perempuan di lingkup pemerintahan, pengalaman kedua narasumber menjadi menteri yang di dominasi laki-laki, dan tantangan perempuan di Indonesia. Adanya pembahasan yang menarik dari episode *Women in Power* di Mata Najwa menjadikan penelitian ini menjadi lebih luas akan kecakupan interaksi narasumber dan pembawa acara sehingga menjadikan penelitian ini lebih berkembang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip Kerjasama Dalam Film *My Stupid Boss* Karya upi Avianto” yang ditulis oleh Mahendar, dkk. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana penerapan prinsip kerja sama yang terjadi dalam dialog film. Hasilnya, dalam film *My Stupid Boss* menerapkan penataan prinsip kerja sama dalam dialognya sehingga percakapan film tersebut berjalan lancar. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Antonio Kurniati dengan judul “Implikatur Dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta”. Dalam penelitian ini membahas mengenai pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam debat calon gubernur DKI Jakarta. Selain itu juga membahas mengenai implikatur yang ada. Hasilnya, dalam acara debat calon gubernur DKI Jakarta terdapat pelanggaran prinsip kerja sama yang sering terjadi yaitu pelanggaran maksim kuantitas, selanjutnya mengenai implikatur yang ada dalam acara tersebut adalah wujud implikatur representatif, jenis implikatur konvensional dan makna implikasi pragmatif tuturan berimplikatur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek penelitian dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode '*Women in Power*' yang dimana tema pembahasan dalam talkshow ini lebih menarik, pembahasan tema lebih luas, unggahan vidio yang terbaru sesuai hari peringatan dukungan terhadap perempuan di dunia dan narasumber yang diundang merupakan dua menteri Indonesia selama dua periode tetap menjadi menteri perempuan yang ada dalam kabinet presiden Joko Widodo. Sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji pelanggaran prinsip kerja sama dan juga implikatur pada acara debat calon gubernur DKI Jakarta. Penelitian lainnya mengkaji kepatuhan prinsip kerja sama dalam film *My Stupid Boss*. Di penelitian ini, peneliti membahas mengenai kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi. Sehingga apa yang dikaji tidak hanya terbatas tentang kepatuhan prinsip kerja sama ataupun hanya pelanggaran prinsip kerja sama.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini fokus pada kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang ada dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana kepatuhan prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*?
2. Bagaimana pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan keterangan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini menunjukkan kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang ada dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Tujuan penelitian ini kemudian ditujukan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kepatuhan prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*.
2. Mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang digunakan, khususnya tentang penerapan prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow*. Selain itu penelitian ini juga dapat mengembangkan ilmu bahasa dan melengkapi penelitian sebelumnya mengenai kajian pragmatic.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi pembelajaran, pengalaman, dan pengetahuan mengenai prinsip kerja sama. Dapat memahami mengenai kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang ada dalam acara *Talkshow*.
2. Bagi pembaca, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan pengetahuan tentang prinsip kerja sama. Memberikan pemahaman tentang kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam acara *Talkshow*.
3. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengajarkan prinsip kerja sama dan juga menjadi rujukan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat mematuhi prinsip kerja sama sehingga menjadi optimal dan berjalan dengan baik.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil- hasil penelitian yang relevan dengan variable yang diteliti. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka penegasan istilah penelitian ini adalah:

1. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi berkaitan dengan konteks.
2. Prinsip kerja sama adalah aturan yang mengatur suatu pertuturan agar pertuturan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

3. Maksim adalah kaidah-kaidah kebahasaan yang mengatur tindakannya, penggunaan bahasanya, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan lawan tuturnya.
4. *Talkshow* adalah salah satu format yang sering digunakan televisi dalam menampilkan wacana “serius”.
5. Mata Najwa adalah program *talkshow* yang dibawakan oleh Najwa Shihab dengan berbagai kanal yang ditayangkan di televisi dan ada yang ditayangkan di *youtube*. Topik-topik pada gelar wicara Mata Najwa juga menarik karena memberikan informasi dari narasumber yang pada bidangnya disetiap tema.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai (1) simpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan (2) saran. Simpulan berisi mengenai kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang ada pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Saran berisi anjuran terhadap pihak-pihak yang secara langsung terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Terdapat kepatuhan prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Kepatuhan tersebut terbagi atas kepatuhan maksim kuantitas yang berjumlah 27 tuturan, kepatuhan maksim kualitas berjumlah 14 tuturan, kepatuhan maksim relevansi berjumlah 19 tuturan, dan kepatuhan maksim cara berjumlah 5 tuturan.
- 2) Terdapat pelanggaran prinsip kerja sama pada acara *talkshow* Mata Najwa episode *Women in Power*. Pelanggaran tersebut meliputi pelanggaran maksim kuantitas yang berjumlah 12 tuturan, pelanggaran maksim relevansi berjumlah 10 tuturan, dan pelanggaran maksim cara berjumlah 7 tuturan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang dipaparkan di atas dapat diberikan saran kepada beberapa pihak berikut.

- 1) Tenaga Pendidik

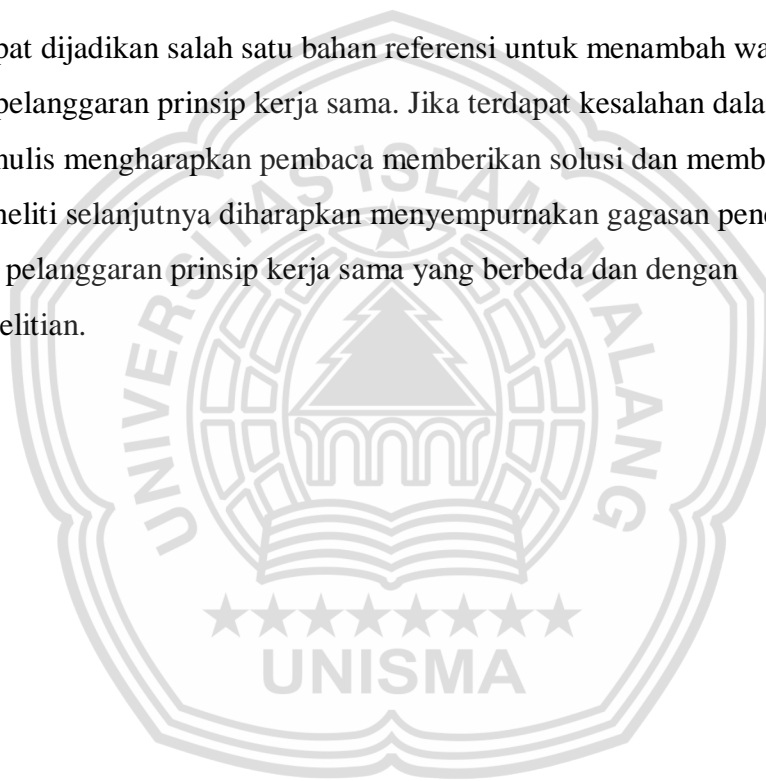
Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi pada proses pembelajaran dalam bidang bahasa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh untuk belajar tentang kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama merupakan salah satu batasan aturan agar komunikasi dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Peneliti menyampaikan bagaimana terjadinya kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama pada pertuturan sehingga mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menambah wawasan dalam memahami kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa dengan menjadikan penelitian ini sebagai dasar pemahaman mengenai kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang nantinya dapat dikembangkan menjadi penelitian lain yang mengimplementasikan kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk menambah wawasan terkait kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama. Jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini maka penulis mengharapkan pembaca memberikan solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian tentang kepatuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama yang berbeda dan dengan perkembangan ide penelitian.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin & Suprayitno. 2015. *Flouting the Grice's Maxims Found in Mr. Popper's Penguin Movie*. Prosiding Seminar Nasional Prasasti Vol. 1, No. 1. Hal. 1-8.
- Arifin, A. 2018. *How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning?* *Lingua Cultura* Vol. 12, No. 2. Hal. 155-161.
- Bala, Alexander. 2022. *Kajian Tentang Hakikat, Tindak Tutur, Konteks, dan Muka Dalam Pragmatik*. *Jurnal Retorika* Vol. 3, No. 1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Flores.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamiludin. 2018. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Acara Talkshow Di Net TV*. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kurniati, Antonia. 2019. *Implikatur dan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Wacana Percakapan Debat Calon Gubernur DKI Jakarta (Penelitian Analisis Isi dalam Acara Gelar Mata Najwa di Metro TV)*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Mahendra, dkk. 2022. *Prinsip Kerjasama Dalam Film My Stupid Boss Karya Upi Avianto*. *Jurnal LEKSIS* Vol. 2, No. 2.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfani. 2021. *Penerapan Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Talkshow Politik Mata Najwa di Trans7*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Malang.
- Pulungan, M. Novalia. 2021. *Prinsip Kerja Sama Grice Dalam Novel Raumanen Karya Marianne Katoppo*. *ALINEA: Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran* Vol. 10, No. 1.
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana*. Malang: Bayumedia.
- Ratnaningsih, Dewi. 2019. *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Saifudin, Akhmad. 2019. *Teori Tindak Tutur Dalam Studi Linguistik Pragmatik*. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* Vol. 15, No. 1.
- Setiawati & Rusmawati. 2019. *Analisis Wacana: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yulaehah, Fikri. 2012. *Analisis Prinsip Kerja Sama Pada Komunikasi Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kesuma, T. Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.